

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Masa kini besarnya pesaing perihal bisnis *company* artinya *company* harus berusaha supaya mengembangkan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, karna dapat menjadi kemampuan perusahaan dalam menyampaikan nilai kepada pengguna laporan keuangan terlebih kepada investor. Dengan munculnya *capital market* di Indonesia yaitu bursa efek sangat penting oleh *company* sebab setelah menuangkan sahamnya, dapat membantu *company* membawa investor agar menyalurkan dananya serta memperoleh dana untuk *company* dipakai pada aktivitas mengelola *company* serta dapat mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang lebih baik. Berbagai perusahaan yang tercatat di BEI diantaranya Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri yang kegiatannya mengerjakan bahan mentah membentuk separuh maupun siap dijual atau digunakan.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat mencapai tujuan apabila adanya persekutuan positif para *management* perusahaan, pemilik perusahaan pada kelompok eksternal saat menerbitkan hasil finansial yang dilaksanakan manajemen yang berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Nilai perusahaan sangat diperlukan karna jika nilai perusahaan meningkat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan para pemilik saham dan juga menunjukkan kondisi *company*.

Struktur modal lebih tinggi akan membuat resiko perusahaan besar karena lebih mengandalkan hutang, semakin banyak penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan akan memperbanyak pembayaran cicilan dan bunga yang menjadi kewajiban dan meningkatkan resiko ketidakmampuan arus kas untuk menepati hutang (Irawan dan Kusuma, 2019).

Rasio aktivitas perusahaan menggambarkan bagaimana kelancaran perusahaan mengoperasikan asetnya. Apabila perusahaan mempunyai lebih banyak aset, maka *capital cost* juga akan meningkat akhirnya menyebabkan keuntungan berkurang. Namun, jika aktivitas lebih sedikit mengakibatkan kegiatan operasional yang mengalami laba menjadi pudar, maka perbandingan ini menunjukkan rasio antara kualitas *sales* dan *investation* (Rinnaya dkk, 2016).

Likuiditas yang digunakan current ratio dengan cara perbandingan antar aset lancar dan kewajiban lancar. Investor dapat melakukan kesanggupan *company* untuk menutup kewajiban lancar melalui aset lancar yang tersedia di perusahaan tersebut (Nengsih, 2020).

Profitabilitas sangatlah penting berguna sebagai ukuran kesanggupan *company*

dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan *sales* dan keputusan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pasti diinginkan sahamnya oleh penanam modal, maka perusahaan akan menanggapi yang baik dan *stock price* akan meningkat (Setiono dkk, 2017).

Nilai perusahaan yang tinggi juga diikuti tingginya tingkat keberhasilan bagi pemilik saham karena mampu diilustrasikan dengan *stock price* perusahaan yang terlibat. Nilai perusahaan dipercaya bukan sekedar mengilustrasikan kinerja perusahaan masa kini melainkan dapat mengilustrasikan peluang perusahaan di masa depan (Oktaviarni dkk, 2019).

Fenomena riset yang berbeda antar DER terhadap PBV yang dilakukan Rai dan Merta (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hasil riset yang berbeda yaitu penelitian Astutik (2017) menunjukkan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan El Sintarini (2018) mengungkapkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil riset yang berbeda yaitu penelitian Hasania (2016) mengungkapkan jika CR berpengaruh yang signifikan terhadap PBV. Sedangkan Oktrima (2017) CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan (PBV). Hasil penelitian yang berbeda yaitu penelitian dari Putra dan Lestari (2016) Jayaningrat, dkk (2017) menunjukkan ROA pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dan Putri dan Mardenia (2019) mengungkapkan bahwa ROA tidak pengaruh signifikan terhadap PBV.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena**

| Emiten | Tahun | Total Hutang      | Penjualan         | Aset Lancar       | Laba Bersih     | Harga Saham |
|--------|-------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------|-------------|
| INTP   | 2016  | 4.011.877         | 15.361.894        | 14.424.622        | 3.870.319       | 15.400      |
|        | 2017  | 4.307.169         | 14.431.211        | 12.883.074        | 1.859.818       | 21.950      |
|        | 2018  | 4.566.973         | 15.190.283        | 12.315.796        | 1.145.937       | 18.450      |
|        | 2019  | 4.627.488         | 15.939.348        | 12.829.494        | 1.835.305       | 19.775      |
| INDF   | 2016  | 38.233.092        | 66.659.484        | 28.985.443        | 5.266.906       | 7.925       |
|        | 2017  | 41.182.764        | 70.186.618        | 32.515.399        | 5.145.063       | 7.625       |
|        | 2018  | 46.620.996        | 73.394.728        | 33.272.618        | 4.961.851       | 7.450       |
|        | 2019  | 41.996.071        | 76.592.955        | 31.403.445        | 5.902.729       | 7.925       |
| ROTI   | 2016  | 1.476.889.086.692 | 2.521.920.968.213 | 949.414.338.057   | 279.777.368.831 | 1.600       |
|        | 2017  | 1.739.467.993.982 | 2.491.100.179.560 | 2.319.937.439.019 | 135.364.021.139 | 1.275       |
|        | 2018  | 1.476.909.260.772 | 2.766.545.866.684 | 1.876.409.299.238 | 127.171.436.363 | 1.200       |
|        | 2019  | 1.589.486.465.854 | 3.337.022.314.624 | 1.874.411.044.438 | 236.518.557.420 | 1.300       |
| WTON   | 2016  | 2.171.844.871.657 | 3.481.731.506.129 | 2.439.936.919.726 | 282.148.079.843 | 825         |
|        | 2017  | 4.320.040.760.957 | 5.362.263.237.778 | 4.351.377.174.399 | 340.458.859.392 | 500         |
|        | 2018  | 5.744.966.289.467 | 6.930.628.258.854 | 5.870.714.397.037 | 486.640.174.453 | 376         |
|        | 2019  | 6.829.449.147.200 | 7.083.384.467.587 | 7.168.912.545.835 | 510.711.733.403 | 450         |

Dari data yang terdapat dari *www.idx.co.id*, bahwa total hutang PT. Indocement Tungal Prakarsa, tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana hutang yang diperoleh di tahun 2016 senilai Rp. 4.011.877 dan di tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 4.307.169. Namun harga saham tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan. Dimana harga saham yang diperoleh di tahun 2016 senilai Rp. 15.400 sedangkan di tahun 2017 naik sebesar Rp. 21.950. Total hutang yang meningkat dapat menurunkan harga saham tetapi kenyataannya total hutang meningkat justru harga saham juga ikut meningkat.

Penjualan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana penjualan yang diperoleh di tahun 2016 senilai Rp. 66.659.484 sedangkan di tahun 2017 naik sebesar Rp. 70.186.618. Namun harga saham pada tahun 2016 ke 2017 mengalami menurun. Dimana harga saham yang diperoleh tahun 2016 sebesar Rp. 7.925 sedangkan tahun 2017 turun menjadi sebesar Rp. 7.625. Penjualan yang meningkat dapat meningkatkan harga saham tetapi kenyataannya penjualan yang meningkat justru menurunkan harga saham.

Aset lancar pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana Aset lancar yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp. 949.414.338.057 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 2.319.937.439.019. Namun harga saham pada tahun 2016 ke 2017 mengalami menurun. Dimana harga saham yang diperoleh tahun 2016 sebesar Rp. 1.600 sedangkan tahun 2017 turun sebesar Rp. 1.275. Aset lancar yang mengalami meningkat dapat meningkatkan harga saham tetapi kenyataannya aset lancar yang meningkat justru menurunkan harga saham.

Laba bersih pada PT.Wijaya Karya Beton Tbk, tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Dimana laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp. 282.148.079.843 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 340.458.859.392. Namun harga saham pada tahun 2016 ke 2017 mengalami menurun. Dimana harga saham yang diperoleh di tahun 2016 sebesar Rp. 825 sedangkan tahun 2017 turun menjadi sebesar Rp. 500. Laba bersih yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan harga saham tetapi kenyataannya laba bersih meningkat justru harga saham menurun.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang berbeda di atas memberikan motivasi untuk kami meneliti kembali dengan variabel Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio Dan Profitabilitas serta mengingat pada sektor ini semakin lama semakin berkembang, maka dari latar belakang riset yang telah ada maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI**

periode 2016-2019”.

## **1.2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.2.1 Pengaruh Strukur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal yaitu penanggungan biaya tetap *company* yang diantaranya kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Jika kewajiban sebenarnya tidak memenuhi perkiraan, kewajiban butuh penambahan. Apabila kewajiban melewati perkiraan, saham akan dijual (Margaretha, 2011:112).

Struktur modal yaitu membandingkan antara kewajiban tidak lancar dan *capital* sendiri. Perhitungan struktur modal bisa menunjukkan kesanggupan *company capital* dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, semakin meningkat struktur modal perusahaan, maka tinggi juga ancaman perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kewajiban jangka panjangnya sebab dapat menimbulkan *capital cost* (Permatasari dan Azizah, 2018).

$H_1$  : Terdapat DER merupakan tidak signifikan terhadap PBV, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **1.2.2 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio aktivitas merupakan perbandingan yang menggunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan atas penggunaan sarana yang merupakan milik perusahaan, atau sebagai tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini diketahui juga sebagai perbandingan pemakaian aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk menilai dayaguna dan kekuatan aktiva perusahaan untuk mendapatkan *sales* (Hery, 2016:48).

Rasio aktivitas menggambarkan semua kegiatan untuk dilakukan oleh *company* dalam melakukan pengelolaannya seperti aktivitas *sales*, pembelian, dan kegiatan lainnya (Astutik, 2017).

$H_2$  : Terdapat bahwa TATO merupakan tidak signifikan terhadap PBV, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **1.2.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio lancar yaitu perbandingan tolak ukur kesanggupan perusahaan melunasi hutang lancar. artinya kewajiban pada waktunya saat ditagih secara keseluruhan harus mampu membayar hutang (Kasmir, 2014:134).

Kesanggupan perusahaan memenuhi utang jangka pendek merupakan rasio dari Likuiditas. Artinya ketika utang perusahaan yang sudah jatuh tempo, perusahaan mampu melunaskan kewajiban (br Simanungkalit dan Silalahi, 2018).

$H_3$  : Terdapat bahwa CR merupakan signifikan terhadap PBV, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **1.2.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

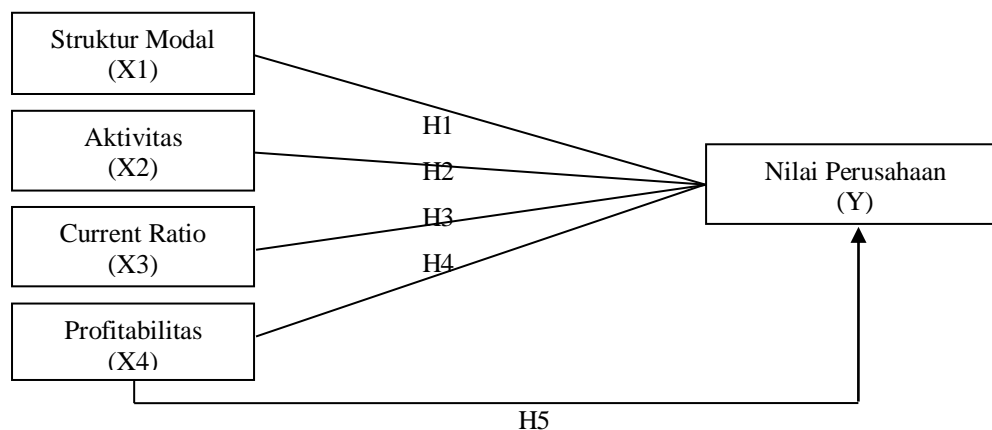
Rasio profitabilitas yaitu perbandingan kesanggupan memperoleh keuntungan *company* tergantung dari keuntungan dan modal mana yang diperhitungkan. Supaya rasio memiliki arti, maka rasio keuntungan dengan modal harus disesuaikan dengan darimana keuntungan dan untuk apa modal yang ditujukan (Sitanggang, 2014: 28).

Rasio profitabilitas yaitu perbandingan dalam mengukur kesanggupan *company* untuk memperoleh laba. Rasio ini juga sebagai tolak ukur kualitas daya guna *company management*. Keadaan ini dilihat dari keuntungan yang diperoleh *sales* dan *investment income*. Pemakaian rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan (Kurniasari dan Wahyuati, 2017).

H<sub>4</sub> : Terdapat bahwa ROA merupakan signifikan terhadap PBV, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### Kerangka Konseptual

Beralaskan detail konsep serta penelitian diatas, sehingga kerangka konseptual digambarkan di bawah ini :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan secara negatif dan tidak signifikan.

H<sub>2</sub> : Aktivitas mempengaruhi Nilai Perusahaan secara negatif dan tidak signifikan.

H<sub>3</sub> : Current Ratio mempengaruhi Nilai Perusahaan secara negatif dan signifikan.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan secara positif dan signifikan.

H<sub>5</sub> : Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio, dan Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan secara simultan yang signifikan.